

Kelainan Kulit Akibat Kerja

Oleh : Dr. dr. Lientje Setyawati K. Maurits, MS. SpOk (*).

BEBERAPA masukan dari para pekerja di perusahaan, salah satu yang menonjol adalah, adanya kelainan kulit pada pekerja.

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Jadi bila seseorang bekerja pada perusahaan tertentu, dan mengalami gangguan kesehatan pada pekerja, yang sebelumnya tidak menderita kelainan tersebut. Ini merupakan kewajiban untuk mengantisipasi, mencegah dan memperbaiki atau mengobati sehingga dapat diperoleh kesehatan kerja yang optimal.

Seseorang secara ideal, sebenarnya sebelum bekerja wajib diperiksa kesehatannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bila ada gangguan kesehatan pada pekerja, yang sebelumnya tidak menderita kelainan tersebut. Ini merupakan kewajiban untuk mengantisipasi, mencegah dan memperbaiki atau mengobati sehingga dapat diperoleh kesehatan kerja yang optimal.

Pelayanan kesehatan adalah suatu pelayanan kesehatan komprehensif yang meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam pelayanan kesehatan yang baik, dapat diketahui adakah penyakit akibat kerja pada kelompok pekerja tertentu.

Sedang fasilitas pelayanan kesehatan adalah, suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

Dalam menegakkan diagnosis penyakit akibat kerja, perlu dipahami bahwa penyakit akibat kerja dapat dikenali dari adanya hubungan yang bermakna antara pajanan yang spesifik dan penyakitnya. Serta adanya fakta bahwa prevalensi penyakit pada populasi pekerja lebih tinggi, dari pada masyarakat umum.

Penegakan Diagnosis

Menurut peraturan Menteri Kesehatan No.56 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja, dan buku Konsensus Tatalaksana Penyakit Akibat Kerja di Indonesia, penegakan diagnosis penyakit akibat kerja dilakukan dengan menggunakan



pendekatan Prinsip Tujuh Langkah Diagnosis Okupasi.

Hal ini bertujuan agar dapat dipastikan penyebab penyakit berasal dari pekerjaan atau bukan dari pekerjaan, baik dari proses, bahan, alat dan perilaku maupun lingkungan kerja.

Melihat kasus diatas, tentang penyakit akibat kerja karena faktor pekerjaan maka perlu dimengerti Prinsip Tujuh Langkah Diagnosis Okupasi. Tujuh Langkah Diagnosis Okupasi dimaksud adalah : 1).Penentuan diagnosis klinis. Langkah ini dilakukan oleh dokter / atau dokter spesialis klinis terkait penyakitnya. Diagnosis klinis harus ditegakkan terlebih dahulu dengan melakukan : a).Anamnesis, b).Pemeriksaan fisik, c).Bila diperlukan dilakukan pemeriksaan penunjang atau pemeriksaan khusus.

Selanjutnya setelah diagnosis klinis ditegakkan kemudian dilakukan langkah selanjutnya yaitu 2).Identifikasi pajanan yang dialami pekerja di tempat kerja. Diagnosis klinis dapat disebabkan oleh satu atau beberapa pajanan yang dialami oleh seorang pekerja hingga perlu dicari semua pajanannya. Penentuan pajanan yang dialami pekerja di tempat kerja dilakukan dengan anamnesis yang lengkap mengenai pekerjaannya. 3).Penentuan hubungan antara pajanan dengan diagnosis klinis. Langkah selanjutnya menentukan apakah ada hubungan antara diagnosis klinis dan pajanan yang dialami. 4).Penentuan besarnya

pajanan. Langkah selanjutnya menentukan besar pajanan, apakah cukup untuk menimbulkan penyakit tersebut. 5).Penentuan faktor individu yang berperan. Langkah selanjutnya menentukan adanya faktor individu yang dapat menjadi perancu. 6).Penentuan faktor lain diluar pekerjaan. Langkah selanjutnya menentukan adanya faktor lain diluar pekerjaan yang dapat menjadi perancu dengan memperhatikan beberapa hal. 7).Penentuan diagnosis okupasi. Setelah melakukan analisis langkah-langkah diatas dapat disimpulkan penyakit yang diderita pekerja apakah penyakit akibat kerja dan bukan penyakit akibat kerja.

Kembali pada kasus diatas dimana pekerja mengalami penyakit yang ada hubungannya dengan pekerjaannya, menjadi lebih jelas apabila dilakukan penegakan diagnosis penyakit akibat kerja dengan Prinsip Tujuh Langkah Diagnosis Okupasi seperti diutarakan diatas. Dari telaah diatas pekerja tersebut kemudian dapat disimpulkan, mengalami penyakit akibat kerja atau bukan penyakit akibat kerja.

Setelah dapat ditentukan penyebabnya, dan dilakukan tindakan berdasarkan penyebabnya apakah penyakit akibat kerja yang diderita suatu infeksi atautah bukan infeksi. Penyakit infeksi akibat kerja dapat karena kontak langsung dengan hewan atau penyakit infeksi akibat kerja yang dapat ditularkan lewat vektor penyakit atau penyakit infeksi akibat kerja yang spesifik pada bidang pelayanan kesehatan. Contoh : tuberculosis akibat kerja, pnemonia akibat kerja, varisela akibat kerja, campak akibat kerja, hepatitis virus akibat kerja, HIV / AIDS akibat kerja dan COVID-19 akibat kerja, dapat juga penyakit infeksi akibat kerja yang berasal dari sumber lingkungan kerja seperti tetanus akibat kerja. Dapat pula terjadi penyakit infeksi akibat kerja, yang mengenai kulit seperti yang telah disebutkan diatas dimana seorang pekerja dengan kelainan kulit akibat pekerjaannya, misal bekerja dengan bahan kimia tertentu.

“Salam K3”

*J)Spesialis Kedokteran Okupasi & K3 RSA UGM – Oktober 2021

KELUARGA

AGAR TAK RAPUH KARENA BEBAN BERAT

Kuatkan Jiwa Hadapi Dampak Pandemi

MAHMUD (45) seorang penjual keliling mainan di Sleman, Yogyakarta, merasakan betapa berat dampak pandemi Covid-19 terhadap diri dan keluarganya. Bagaimana tidak, Mahmud yang biasanya berjualan mainan secara keliling ke sekolah-sekolah khususnya TK dan SD, sudah setahun lebih sekolah pada libur karena pandemi. Otomatis pangsa pasar utamanya menghilang. Sedangkan jualan di rumahnya, tidak begitu laku.

Padahal ia tulang punggung keluarga. Istrinya selama ini membantu jualan mainan di rumahnya. Sedangkan dua anaknya, Kelas IX SMP dan Kelas III SD. Di saat pendapatan tidak ada, Mahmud tetap harus memenuhi kebutuhan untuk keluarganya, termasuk kebutuhan paket data internet untuk pembelajaran daring kedua anaknya.

Di sisi lain, harus pula membimbing anak-anaknya mengikuti pendidikan jarak jauh (PJJ) yang membutuhkan kesabaran luar biasa dalam mendampingi anak-anak belajar. Bisa dipahami beban yang ditanggung Mahmud cukup berat.

Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak demikian terasa bagi sebagian besar masyarakat, mencakup beragam aspek, kesehatan, jiwa/mental, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Secara global, pandemi Covid-19 juga diakui berdampak besar tidak hanya pada kesehatan masyarakat secara umum, melainkan juga pada kesehatan mental atau jiwa.

Beberapa kelompok, termasuk tenaga kesehatan dan pekerja esensial lainnya, pelajar, orang yang tinggal sendiri, dan mereka yang memiliki permasalahan kesehatan mental sangat terpengaruh pandemi. Dibutuhkan penguatan jiwa dan spiritual, agar mental tak rapuh dan mampu menanggung serta melewati beban berat akibat pandemi ini.

Angka Depresi Naik

Iman Hanggautomo, pendiri KAL-BU (platform online untuk kesehatan mental masyarakat) mengatakan, di Indonesia terdapat beberapa kelompok yang rentan terhadap dampak pandemi dari sisi kesehatan mental. Di antaranya, kelompok usia dini

seperti anak dan remaja, kalangan pekerja terutama mereka yang kehilangan pekerjaan atau berkurang penghasilannya, serta orangtua dan pasangan yang diharuskan terlalu sering bersama karena adanya pembatasan kegiatan.

“Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Keluhan kesehatan mental, bahkan dapat memicu munculnya masalah pada kesehatan fisik. Seperti halnya fisik yang sakit harus diobati, maka mental yang sakit juga harus mendapatkan penanganan dari para ahlinya. Misalnya, melalui konsultasi dan terapi,” ujar Iman baru-baru ini.

Subkoordinator Substansi Masalah Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Kementerian Kesehatan dr Juzi Delianna MEpid mengakui, angka gangguan kecemasan masyarakat mengalami kenaikan 6,8 persen selama pandemi Covid-19. “Penelitian terakhir oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan menemukan kenaikan gangguan cemas sekitar 6,8 persen,” ujar Juzi Delianna, dalam bincang-bincang Kesetaraan dalam Kesehatan Jiwa untuk Semua di Jakarta.

Menurut Juzi Delianna, selain angka gangguan kecemasan, angka pada gangguan depresi juga naik 8,5 persen. Jika melihat proyeksi jumlah penduduk di Indonesia, maka kondisi tersebut benar-benar membutuhkan

perhatian dan penanganan serius.

Kemendes mencatat, sepanjang 2020 sebanyak 18.373 jiwa mengalami gangguan kecemasan, lebih dari 23.000 mengalami depresi dan sekitar 1.193 jiwa melakukan percobaan bunuh diri.

Sedangkan data Persatuan Dokter Kesehatan Jiwa Indonesia (PDKJI) dalam lima bulan pertama pandemi Covid-19 mencatat, masalah psikologis terbanyak ditemukan pada usia 17-29 tahun dan penduduk lanjut usia (lansia) di atas 60 tahun.

Layanan Kesehatan Jiwa

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Kemenkes Celestinus Eiga Munthe mengatakan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihaknya mengupayakan agar seluruh Puskesmas dapat melakukan pelayanan kesehatan jiwa. Namun kurang lebih dari 10.000 Puskesmas di seluruh Indonesia, baru sekitar 6.000 Puskesmas yang memberikan layanan kesehatan jiwa. Sebab beberapa faktor yakni kurangnya sumber daya manusia kesehatan dan kurangnya sarana prasarana yang memadai, sehingga layanan kesehatan jiwa yang seharusnya dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan primer masih belum dapat dilaksanakan seluruhnya di seluruh rumah sakit.

Kemendes mengeluarkan Buku Panduan tentang Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) 2021 guna



KR-Franz Boedhi Sukamanto

Rekreasi sejenak, penting untuk menjaga kesehatan jiwa.

meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa. Terlebih, di masa pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak besar bagi kesehatan jiwa masyarakat Indonesia dan dunia.

Buku tersebut mengungkap, di masa pandemi Covid-19 terdapat kenaikan kasus depresi dan ansietas. Lebih dari 60 persen orang mengalami gejala depresi, lebih dari 40 persen disertai keinginan bunuh diri. Diperkirakan sekitar 32,6-45 persen penduduk yang terkena Covid-19 mengalami gangguan depresi, sedangkan 10,5-26,8 persen penyintas Covid-19 mengalami gangguan depresi.

Selama pandemi lebih dari 60 persen orang mengalami gejala ansietas dan lebih dari 70 persen orang mengalami gangguan stres pascatrauma. Bahkan ketika berstatus positif Covid-19, sekitar 35,7-47 persen orang mengalami gangguan ansietas, serta 12,2 persen mengalami gangguan stres pascatrauma. Sementara itu, bagi penyintas Covid-19 sekitar 12,3-29,6 persen terkena gangguan ansietas, 25,1-32,2 persen mengalami gangguan stres pascatrauma dan insomnia sebanyak 12,1 persen. Kemudian, seluruh penyintas Covid-19 diketahui mengalami gangguan tidur.

Bagi anak dan remaja sebagai salah satu kelompok rentan terdampak, dukungan orangtua sangat penting agar mereka dapat tumbuh sehat dan bahagia dalam situasi pandemi. Psikolog anak, remaja, dan keluarga, sekaligus salah satu pendiri Ruang Tumbuh, Irma Gustiana Andriani menjelaskan, dukungan psikososial sangat dibutuhkan anak dalam situasi yang tidak biasa ini. Untuk menjaga kesehatan mental anak dalam kondisi sehat, orangtua harus mengondisikan rumah sebagai tempat aman dan nyaman bagi anak beradaptasi di masa pandemi.

Iman Hanggautomo mengatakan, harus dihilangkan stigma negatif tentang konsultasi psikologis, bahwa masalah kesehatan mental bukanlah hal tabu. Edukasi pentingnya kesehatan mental harus ditingkatkan sejak dini, misalnya dengan menyalipkan dalam pelajaran sekolah. (MN Hasan)-d



RUMAH SAKIT "JIH"
EMERGENCY CALL
0274-4663555

JiHealth corner
Tanya jawab kesehatan

• Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail konsultasi@rs-jih.co.id •

Obat Cacing untuk Anak

oleh: apt. Liputri Sartika Ningrum, S.Farm

INDONESIA masih menjadi salah satu negara yang tinggi angka kejadian infeksi cacing, dan cukup sering dialami oleh anak-anak terutama anak usia sekolah yaitu 5-14 tahun. Infeksi cacing atau penyakit cacingan, disebabkan oleh telur atau larva cacing parasit yang masuk ke dalam tubuh melalui mulut atau pori-pori kulit.

Penularan dapat terjadi ketika anak memasukkan benda kotor yang mengandung larva atau telur cacing ke dalam mulut saat bermain, tidak mencuci tangan hingga bersih sebelum makan, mengonsumsi sayur dan buah tanpa dicuci. Larva cacing yang masuk ke tubuh akan berkembang biak dan menyerap nutrisi dari anak. Beberapa jenis cacing yang sering menginfeksi anak-anak adalah cacing pita, cacing tambang, cacing kremi dan cacing gelang.

Infeksi cacing pada anak biasanya menyebabkan penurunan nafsu makan serta berat badan, ruam gatal di sekitar anus, sulit tidur, demam dan jika infeksi parah dapat menyebabkan mual muntah, diare, perdarahan usus atau BAB berdarah. Apabila tidak segera diobati, infeksi cacing dapat menyebabkan masalah pencernaan dan terganggunya penyerapan nutrisi. Kondisi ini dapat menimbulkan beragam komplikasi, seperti kekurangan gizi, berat badan rendah, daya tahan tubuh lemah, anemia dan menurunkan kemampuan belajar anak.

Wajib Konsumsi

Anak usia 12 bulan – 12 tahun, wajib mengonsumsi obat cacing tiap 6 bulan sekali dikarenakan kesadaran akan kebersihan diri masih kurang dan dianggap rawan mengalami cacingan, selain itu anak di lingkungan dengan fasilitas sanitasi yang kurang memadai, anak yang tinggal dan beraktivitas di wilayah pertanian/ peternakan yang banyak bersentuhan dengan tanah juga memiliki faktor resiko tersebut.

Ada beragam obat cacing untuk

anak yang aman dan dapat ditemukan di pasaran yang berfungsi untuk mengobati dan mencegah infeksi cacing antara lain :

1. Albendazole

digunakan untuk mengobati infeksi cacing pita. Albendazole sebaiknya tidak diberikan kepada anak yang memiliki alergi terhadap obat jenis ini. Biasanya Albendazole bisa didapatkan di posyandu balita tiap 6 bulan sekali bersamaan dengan vitamin A

2. Pirantel Pamoat

digunakan untuk mengobati infeksi cacing kremi dan cacing gelang. Pirantel tidak boleh diberikan kepada anak yang memiliki gangguan hati atau alergi terhadap obat ini. Pirantel tidak dianjurkan untuk anak berusia di bawah dua tahun, kecuali atas instruksi dokter.

3. Mebendazole

digunakan untuk mengobati infeksi cacing gelang, cacing cambuk, dan cacing tambang. Mebendazole tidak dianjurkan untuk diberikan kepada anak berusia di bawah dua tahun, kecuali atas instruksi dokter.

4. Levamisole

Obat ini efektif untuk mengobati infeksi cacing kremi, cacing gelang, dan cacing cambuk. Meski demikian, obat cacing ini kurang efektif untuk mengobati infeksi cacing tambang. Obat ini masih dapat digunakan untuk anak usia dibawah dua tahun atas instruksi dokter.

Berbekal informasi tersebut, jangan ragu lagi untuk memberikan obat cacing pada anak tiap 6 bulan sekali dan jangan lupa untuk membiasakan anak mencuci tangan hingga bersih, memotong kuku, dan mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi untuk mencegah penularan cacing. Karena mencegah lebih baik daripada mengobati.

Jangan lupa, Tanya Obat, Tanya Apoteker !!



Gugatan Cerai Ditolak

Tanya:

Tante saya kemarin menangis karena gugatan cerai ditolak hakim. Kenapa ya kok ditolak gugatannya? Apa karena masih satu rumah? Padahal suaminya punya selingkuhan. Mohon penjelasannya. Tante saya menikah pada tahun 1995 di KUA. Tante sering menangis karena kata-kata Om yang seenaknya kasar dan suka bentak-bentak, tak punya perasaan kalau bicara sama tante. Terima kasih penjelasannya.

Narti, Sleman

Jawab:

Kami turut prihatin atas masalah yang dialami tante anda, untuk menjawab pertanyaan anda perlu dilihat penetapan majelis hakim. Majelis hakim tentu punya alasan sesuai dengan peraturan perundangan, mengapa gugatan cerai tante anda ditolak. Kemungkinan alasan-alasan yang diajukan tante kurang kuat tidak terpenuhi persyaratan sesuai undang undang. Bisa juga keterangan saksi-saksi yang diajukan tidak sesuai kenyataan atau faktanya, atau bukti-bukti yang diajukan kurang kuat. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat, lihat dahulu dalam penetapan majelis hakim, alasan-alasan majelis hakim menolak gugatan cerai tante anda. Demikian jawaban kami semoga bermanfaat.

LBH APIK Yogyakarta, Jln Damai Jln Kaliurang RT 001 RW 25 Dusun Jaban Kelurahan Sinduharjo Ngaglik Sleman. Hp 081903763537 08179410624. ☐



Kehamilan dan Hipertensi

Tanya:

Bagaimana cara memelihara kehamilan bagi bumil yang darah tinggi/heptensi. Apa saja yang harus diwaspadai. Makanan dan vitamin apa saja yang boleh dikonsumsi. Bagaimana pula menyiapkan persalinan supaya tensi tidak naik tinggi.

Mei, Bantul

Jawab:

Hipertensi dapat dibagi dalam hipertensi esensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi esensial biasanya didapat pada orang yang mempunyai riwayat keluarga hipertensi. Pada hipertensi esensial, biasanya tak didapatkan penye-

bab hipertensi. Selain itu, mengonsumsi obat antihipertensi secara-terus menerus sangat diperlukan agar tekanan darah terkendali. Sedangkan pada hipertensi sekunder, dapat ditemukan penyebabnya, misalnya penyakit penyempitan pembuluh darah ginjal.

Seorang perempuan penderita hipertensi, tentu saja boleh hamil namun membutuhkan pemantauan untuk menjamin kesehatan ibu dan janin. Syaratnya, tekanan darah maupun segala risiko akibat hipertensi sudah terkendali baik sebelum terjadi kehamilan, artinya tekanan darah sudah mencapai angka. ☐